

ABSTRAK

Nama : Febria Salsya Izmi Rahmania

Program Studi : S1 Kesehatan Masyarakat

Judul : Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) Kota Administrasi Jakarta Timur Tahun 2024

Perilaku tidak aman adalah salah satu penyebab langsung terjadinya penyakit akibat kerja dan kecelakaan. Pada pekerja Penanganan Prasarana dan Sarana Umum di Kota Administrasi Jakarta Timur di temukan bahwa sebanyak 70% atau sebanyak 14 pekerja dari 20 pekerja memiliki perilaku tidak aman. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman pada pekerja PPSU di Kota Administrasi Jakarta Timur Tahun 2024. Metode pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *cross-sectional*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 133 responden. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dengan uji statistik univariat berupa distribusi frekuensi dan uji statistik bivariat dengan uji *chi-square*. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei – Agustus 2024. Hasil pada penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan tingkat pendidikan (*p-value* 0,009), sikap (*p-value* 0,001), pengawasan (*p-value* 0,027) dengan perilaku tidak aman pada pekerja PPSU di Kota Administrasi Jakarta Timur. Hasil pada penelitian ini juga menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan (*p-value* 0,404), pelatihan (*p-value* 0,378), ketersediaan APD (*p-value* 1,000) dengan perilaku tidak aman pada pekerja PPSU di Kota Administrasi Jakarta Timur. Saran yang dapat peneliti berikan di antaranya, untuk perilaku tidak aman pekerja dilatih melalui pelatihan maupun sosialisasi terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan diberikan rutin setiap bulannya, dengan memberikan kesempatan bagi seluruh pekerja PPSU untuk dapat mengikuti kegiatan tersebut. Pekerja juga di ikut sertakan dalam mengidentifikasi bahaya yang ada di sekitar pekerja untuk memberikan gambaran dalam hal – hal yang bisa saja menjadi penyebab terjadinya bahaya. Diharapkan untuk memberikan penghargaan bagi pekerja yang konsisten menerapkan perilaku aman saat bekerja. Bagi pengawas atau penanggung jawab harus bisa melakukan pengawasan sebelum bekerja dan saat proses bekerja, kemudian pengawas harus mampu mendisiplinkan pekerja agar mampu bekerja sesuai SOP, diharapkan untuk meningkatkan kesadaran pekerja akan pentingnya keselamatan kerja melalui kampanye internal dan sosialisasi yang intensif, untuk mengurangi kejadian kecelakaan kerja, perusahaan disarankan untuk mengintegrasikan upaya peningkatan sikap pekerja, ketersediaan APD, pengetahuan pekerja, dan kualitas pelatihan dalam satu program K3 yang komprehensif. Memberikan syarat minimal pendidikan terakhir SMA/SMK. Membuat sistem hukuman bagi pekerja yang melanggar aturan atau bersikap tidak aman saat sedang bekerja.

Kata kunci :Penanganan Prasarana dan Sarana Umum, Perilaku Tidak Aman, Pengawasan, Sikap

ABSTRACT

Name : Febria Salsya Izmi Rahmania

Study Program : Bachelor of Public Health

Title : Factors Related To Unsafe Behaviour For Infrastructure & Facilities (PPSU) Workers In East Jakarta 2024

Unsafe behavior is a direct cause of occupational diseases and accidents. Among Public Facilities and Infrastructure Management (PPSU) workers in East Jakarta Administrative City, it was found that 70%, or 14 out of 20 workers, exhibited unsafe behaviors. This study aimed to identify the factors associated with unsafe behaviors among PPSU workers in East Jakarta Administrative City in 2024. This research employed a quantitative method with a cross-sectional design. The sample comprised 133 respondents. A questionnaire was used as the research instrument, with univariate statistical tests for frequency distribution and bivariate statistical tests using the chi-square test. The research was conducted from May to August 2024. The results revealed a significant relationship between education level (p-value 0.009), attitude (p-value 0.001), and supervision (p-value 0.027) with unsafe behaviors among PPSU workers in East Jakarta Administrative City. However, no significant relationship was found between knowledge level (p-value 0.404), training (p-value 0.378), and the availability of Personal Protective Equipment (PPE) (p-value 1.000) and unsafe behaviors. Based on these findings, it is recommended that workers be trained through regular occupational health and safety (OHS) training and socialization sessions. Additionally, workers should be involved in identifying hazards in their work environment. A reward system for workers consistently demonstrating safe behaviors is also recommended. Supervisors should conduct pre-work and on-the-job supervision and enforce discipline to ensure compliance with Standard Operating Procedures (SOPs). To enhance workers' awareness of the importance of OHS, intensive internal campaigns and socialization should be implemented. To reduce the incidence of work accidents, companies are advised to integrate efforts to improve workers' attitudes, the availability of PPE, workers' knowledge, and the quality of training into a comprehensive OHS program. Furthermore, it is suggested to set a minimum educational requirement of a high school diploma and establish a disciplinary system for workers who violate safety rules or exhibit unsafe behaviors

Keywords: *Public Infrastructure and Facilities Workers, Unsafe Behavior, Supervision, Attitude*

